

# STRATEGI PENGEMBANGAN TARIAN CANG CANG KAYUAGUNG SEBAGAI PENINGKATAN MINAT KHUSUS DAYA TARIK WISATA BUDAYA

Desloehal Djumrianti<sup>ID</sup>

Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Negeri Sriwijaya  
Kampus Politeknik Negeri Sriwijaya, Jl. Srijaya Negara Bukit Besar Palembang, 30139  
E-mail: djumrianti@polsri.ac.id

## ABSTRAK

Tari Cang Cang merupakan tarian tradisional dari kota Kayuagung, yang menggambarkan kegembiraan dan ditarikan remaja secara berpasangan. Tarian ini menarik tidak hanya bagi masyarakat lokal tetapi juga pengunjung yang datang ke kota ini, sehingga studi ini bertujuan untuk mengkaji potensi Tari Cang Cang menjadi flashmob dance sebagai atraksi wisata di Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara ditujukan kepada tiga orang informan kunci dan menggunakan sampel sebanyak 64 reponden yang diambil secara proportional random sampling. Teknik analisis dilakukan menggunakan teknik analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan peluang, dan ancaman pada potensi Tari Cang Cang untuk dijadikan flashmob dance sebagai atraksi wisata di provinsi ini. Hasil menunjukkan bahwa tarian ini berada pada kuadran I dimana posisi yang mendukung strategi agresif (*Growth Oriented Strategy*) yang memiliki nilai kekuatan lebih besar dari kelemahan dan nilai peluang lebih besar dari ancaman. Hasil analisis SWOT berdasarkan perhitungan total skor tiap indikator pada Matriks IFAS dan EFAS diperoleh nilai kekuatan (*strength*) 1,88; kelemahan (*weakness*) 1,1; peluang (*opportunity*) 1,99; dan ancaman (*threats*) 1,16. Sehingga strategi yang digunakan adalah S-O, yaitu mempertunjukkan flashmob dance tarian tersebut dalam sebuah event besar atau dalam sebuah festival seni dan festival tari, kerjasama antara Dinas Pariwisata Provinsi maupun Kota Kayuagung, menentukan tempat untuk pertunjukkan tarian tersebut, dan sebagainya.

**Kata Kunci:** *Tari Cang Cang, Flashmob Dance, Atraksi Budaya, Minat Khusus, Daya Tarik*

## 1. PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Selatan mempunyai beberapa tarian tradisional yang menarik dan biasa ditampilkan yaitu tari Becande, Benang Setungkal, Cang Cang, Dempu Awang, Gending Sriwijaya, Genta Siwa, Longgok Musi atau Kipas, dan Tanggai (Rusnawati, 2022).

Tari Tanggai dan tari Gending Sriwijaya merupakan tarian yang sudah terkenal karena sering dipertunjukkan dalam penyambutan tamu agung. Tarian ini terkesan sakral dengan irama musik dan gerakan yang lambat. Menurut ahli seni tari tradisional Sumatera Selatan tarian yang berirama cepat dan gerakannya lincah dapat dijadikan flashmob dance (Elly Rudy dalam Katungga, 2019). Keunikan dari tarian tersebut dapat mengugah dan mengajak penonton untuk menari bersama.

Sementara itu tari Cang Cang merupakan salah satu tarian khas kota Kayuagung yang memiliki makna sebagai alat komunikasi bagi pemuda-pemudi dalam menciptakan rasa kegembiraan dalam merayakan sesuatu, tujuan mengajak tamu undangan tertetu agar ikut menari bersama diatas panggung dengan para penari (Yulianti, 2020: 4). Namun, seiring berkembangnya zaman, tarian ini sudah jarang ditampilkan karena masyarakat kurang tertarik terhadap tarian tradisional. Padahal keanekaragaman budaya daerah merupakan

potensi sosial yang dapat membentuk karakter dan citra budaya tersendiri pada masing-masing daerah, serta merupakan bagian penting bagi pembentukan citra dan identitas budaya suatu daerah (Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSKP), 2020).

Sementara itu, *flashmob* secara cepat dapat diartikan sebagai kerumunan berasal dari bahasa Inggris 'kilat' dan 'kerumunan'. Sekelompok cendikia menamabahkan (Hasbi, 2022; Al-Khateeb & Agarwal, 2021; Zaky, 2022; Widyawati, 2019) menambahkan, *flashmob* dapat diartikan sebagai segerombolan orang yang berkumpul di suatu tempat dan waktu yang sama melakukan gerakan-gerakan tarian dan nyanyian bersama-sama dalam beberapa menit saja. Tarian ini diawali dengan satu orang penari sebagai pertanda pertunjukan akan dimulai kemudian beberapa orang yang berpura-pura tidak saling mengenal melakukan aktivitas sendiri-sendiri, dan tiba-tiba menari mengikuti satu orang dan lainnya yang telah menari terlebih dahulu. Lama kelamaan orang-orang yang menari semakin banyak membentuk suatu rangkaian gerakan yang indah jika dilihat dari atas. Salah satu tarian tradisional Indonesia yang telah dilakukan secara flashmob untuk menarik minat wisatawan yaitu Tari Remo di Surabaya.

Seni tari tradisional akan terus ada kalau kita semua sadar untuk melestarikannya, sehingga tarian Cang Cang

perlu dipernalkan ke masyarakat dan wisatawan. Seni diyakini memiliki kapasitas meningkatkan kualitas hidup manusia, meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan dan orang sekitar kita, serta mempertajam wawasan dan persepsi untuk membentuk kembali nilai bathin sehingga lebih mengedepankan nilai moral dan nilai sosial (Dwimarwati et al, 2021: 19; Sandi, 2018). Akan tetapi tidak semua orang yakin tentang masa depan kesenian tradisional karena banyaknya kasus menunjukkan bahwa kesenian tradisional seolah-olah hidup segan mati tak mau akibat tergilas oleh zamann bahkan seperti mati suri karena arus modernisasi (Wulandari, 2022; Hadi, 2018; Sukihana & Kurniawan, 2018).

Sehingga penelitian ini akan mengali potensi salah satu tari tradisional Sumatera Selatan yaitu Tari Cang Cang Kayuagung untuk dijadikan *flashmob dance* sebagai atraksi budaya. Sejak studi ini dibuat belum ada penelitian yang mengkaji seni tari tradisional ini sebagai flashmob dance.

## 2. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup permasalahan dalam studi ini mencakup uraian pada analisis potensi tarian tradisional Cang Cang untuk dijadikan *flashmob dance* sebagai salah satu daya tarik wisata budaya kota Kayuagung, yang meliputi kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan peluang dari Tari Cang Cang Kayuagung sebagai salah satu atraksi budaya yang dapat dijadikan *flashmob dance*.

Studi ini hanya akan berfokus pada variabel Tari Cang Cang dari kota Kayuagung berdasarkan variabel cipta, rasa, dan karsa.

Rencana hasil yang didapatkan adalah tarian ini dapat dijadikan *flashmob dance* dikarenakan musiknya yang gembira dengan ketukan yang cepat, selain itu juga ditarikan oleh muda-mudi dapat mengundang orang untuk menari bersama. Sehingga tarian tradisional ini memang layak dijadikan *flashmob dance*.

## 3. BAHAN DAN METODE

Adapun metode dan tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.1 Metode pengumpulan data

Studi ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana data yang akan ditampilkann lebih dominan secara kualitatif. Dalam mengumpulkan data primer selain menyebarkan kuesioner, untuk melengkapinya juga diambil langsung dari informan melalui wawancara terstruktur. Wawancara ditujukan kepada tiga orang informan kunci (pencipta tari, penar, dan budayawan) dan menggunakan sampel sebanyak 64 reponden (dari populasi 326, dengan menggunakan teknik sampling Slovin). yang diambil secara proportional random sampling. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan sumber tidak langsung lainnya.

### 3.2 Metode Deskriptif Kualitatif

Seperti yang telah dijelaskan diatas penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Konsep potensi Tari Cang Cang menjadi flashmob dance sebagai atraksi wisata budaya merupakan bahan kajian yang bersifat kualitatif. Hasil dari penelitian ini nantinya berupa analisa data-data kualitatif yang akan digunakan untuk mendeskripsikan tentang potensi Tari Cang Cang menjadi *flashmob dance* sebagai atraksi wisata.

Menurut Sugiyono (2019: 283 dan Yuliani, 2018) menegaskan bahwa metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau organisasi. Dalam penelitian ini, secara deskriptif dijelaskan mengenai Tari Cang Cang, bagaimana tarian ini menggunakan variabel cipta, rasa dan karsa untuk dijadikan flashmob dance sebagai atraksi wisata budaya. Metode deskriptif ini agar dapat menggambarkan seluruh fenomena yang terdapat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

### Pendekatan Analisis SWOT

Selain itu studi ini juga menggunakan pendekatan *Strength, Weakness, Opportunity and Threats* (SWOT) yang terdiri atas Matriks EFAS, Matriks IFAS, Matriks Grand Strategy dan Matriks SWOT. Analisis SWOT ini digunakan untuk menganalisis potensi Tari Cang Cang dari kota Palembang untuk dijadikan flashmob dance sebagai atraksi wisata termasuk permasalahan internal dan eksternal.

Lebih lanjut Hamali dalam Ronaldo (2021: 30) menegaskan bahwa analisis SWOT merupakan identifikasi yang bersifat sistematis dari faktor kekuatan dan kelemahan organisasi serta peluang dan ancaman lingkungan luar strategi yang menyajikan kombinasi terbaik diantara keempatnya. Sedangkan menurut Ritonga dalam Ronaldo (2021: 30) analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*). Melalui analisa SWOT model dalam penelitian sebagai berikut (Rangkuti, 2018: 24-27, 100), Matriks Faktor Strategi Internal, setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan dalam hal ini tarian Bedana diidentifikasi suatu tabel IFAS (*Internal Strategix Factor Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *Strength and Weakness* perusahaan; Matriks Faktor Strategi Eksternal Sebelum membuat *matrik factor* strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu Faktor Strategi Eksternal (EFAS); Matriks Grand Strategy bahwa idea dasar dari strategi ini adalah pemilihan dua variabel sentral di dalam proses penentuan tujuan utama grand strategy;

memilih faktor-faktor internal atau eksternal untuk pertumbuhan atau profitabilitass.

### Definisi Operasional Variabel

Mendefinisikan variabel secara operasional adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat spesifik (tidak berinterpretasi ganda) dan terukur (*measurable*) (Ismail dan Hartati dalam Ronaldo, 2021: 122). Tabel 1 adalah operasional variabel pada penelitian ini,

**Tabel 1. Operasional Variabel**

Variabel	Indikator
Cipta (kekuatan untuk berpikir)	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Mengetahui bentuk gerakan tari Bedana untuk dijadikan flashmob dance</li><li>b. Memahami makna dari gerakan Tari Cang Cang</li><li>c. Mengingat gerakan dan cerita Tari Cang Cang</li><li>d. Menyimpulkan atmosfer dan cerita yang ada terhadap Tari Cang Cang</li></ul>
Rasa	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Mengetahui makna segala gerakan Tari Cang Cang</li><li>b. Merasakan adanya perubahan hati (senang, sedih, kecewa, dll) saat menari Tari Cang Cang</li></ul>
Karsa	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Adanya motivasi dalam diri untuk menyajikan gerakan Tari Cang Cang</li><li>b. Adanya kemauan untuk mempertunjukkan Tari Cang Cang untuk dijadikan flashmob dance</li></ul>

### Uji Keabsahan Data

Member check digunakan untuk uji keabsahan data dalam penelitian ini, adalah suatu proses pengecekan data kepada sumber data (Mekarisce dalam Ronaldo (2021: 38), tujuannya dilakukannya agar informasi diperoleh memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. Setelah selesainya periode pengumpulan data, maka member check dapat dilakukan. Untuk mekanisme pelaksanaan member check dapat dilakukan menemui sumber data secara langsung baik secara individual ataupun bertemu pada suatu forum diskusi kelompok. Pada proses ini data yang diperoleh tersebut dapat ditambah, dikurangi, ataupun ditolak oleh sumber data hingga diperolehnya kesepakatan bersama, dapat berupa dokumen yang telah ditanda-tangani. Dengan demikian, setelah data diperoleh dari informan, maka akan dilakukan pengecekan kepada sumber data tersebut. Konfirmasi langsung ke informan dan responden untuk melakukan penyesuaian data yang

telah didapat. Sehingga, data ini mendapatkan kesepakatan bersama antara penulis dan sumber data / informan.

## 4. PEMBAHASAN

Tari Cang Cang adalah tari tradisional dari Kayuagung, Sumatera Selatan yang membawakan tema kegembiraan setelah panen raya ataupun acara muda-mudi. Tarian Cang Cang ini berfungsi sebagai tari pergaulan yang menceritakan tentang proses perkenalan muda-mudi dibawakan oleh muda-mudi dengan jumlah genap atau berpasangan. Tarian ini biasanya dipentaskan di lapangan terbuka. Makna dari tari Cang Cang adalah kegembiraan gadis-gadis menari sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yaitu pergaulan muda-mudi selanjutnya perkembangan saat ini tarian Cang Cang ditarikan oleh muda-mudi berpasangan (Treny, Pengelola Sanggar Tari Putri Batang Hari Sembilan sekaligus Dosen di Universitas PGRI Palembang Program Studi Seni Pertunjukan, 20 Juni 2022).

Selain iramanya yang bit untuk menunjukkan kegembiraan penarinya menggunakan baju yang berwarna cerah dan tata rias wajah korektif (wawancara informal dengan Sigit - senior dancer dan pelatih nari, 2023) seperti pada gambar 1.



**Gambar 1. Kostum Tari Cang Cang**

### 4.1 Analisis Dimensi Tari Cang Cang Menjadi *Flashmob Dance* Sebagai Atraksi Wisata

Beberapa tarian tradisional di Indonesia seperti tari Remo dari kabupaten Jombang yang lebih dulu sudah dijadikan *flashmob dance*, menurut ibu Treny (2022) tari Cang Cang mempunyai kesamaan dengan tarian Remo, tarian ini dibawakan oleh muda-mudi dan menunjukkan kegembiraan, bahkan beliau menegaskan bahwa Tari Cang Cang ditampilkan secara *flashmob dance* seperti tari Remo di Kota Surabaya karena irama dan gerakannya yang cepat dapat menggugah penonton untuk

terlibat menari. Beliau menambahkan penonton saat *flashmob dance* akan lebih merasa terikat dengan tarian tersebut apabila menggunakan properti kain juga selendang akan mendukung berinteraksi penari juga penikmat sehingga menjadi satu kesatuan bentuk *flashmob dance* yang menarik perhatian generasi muda dan masyarakat umum. Tari Cang Cang akan memperlihatkan kemasannya yang lebih menarik dan juga kekinian tanpa meninggalkan unsur tradisionalnya.

Disisi lain asal muasal dari tarian ini adalah berasal dari Melayu dengan gerakan yang cepat dan irama musik yang menarik dapat mengajak orang untuk menari bersama” (Vebri Al-Lintani (Budayawan kota Palembang, 2022)).

Hal ini dibenarkan oleh seorang pelatih nari, Sigit (2022) pun tidak menolak bahwa mempertunjukkan tarian tradisional seperti Tari Cang Cang ini merupakan salah satu cara menunjukkan sekaligus mempertahankan kebudayaan tradisional itu sendiri. Mem-*flashmob*-kan Tari Cang Cang adalah hal yang menarik dan kreatif untuk generasi muda di Kayuagung. Tarian yang lincah dibawakan oleh muda-mudi sangat jelas dapat menarik minat orang yang menonton akan ikut menari juga.

Hal ini dapat jadi itu masukan yang bagus juga untuk kami, dimana ada tempat khusus untuk menampilkan atraksi wisata tersebut. Keanekaragaman budaya daerah merupakan potensi sosial yang dapat membentuk karakter dan citra budaya tersendiri pada masing-masing daerah, serta merupakan bagian penting bagi

pembentukan citra dan identitas budaya suatu daerah (Treny dan Vebri Al-Lintani, 2022). Keanekaragaman

budaya merupakan kekayaan intelektual dan kultural sebagai bagian dari warisan budaya yang perlu dilestarikan. Maka dari itu, untuk melestarikan warisan budaya tersebut kearah kehidupan modern serta pengaruh globalisasi, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga nara sumber tersebut mendukung Tari Cang Cang dan berpotensi sekali untuk ditampilkan secara *flashmob dance*. Selain unsur gerakannya yang dapat diikuti para penonton, Tari Cang Cang memiliki makna sebagai tari suka ria dan tidak sakral seperti tari tradisional lainnya sehingga dapat dijadikan *flashmob dance* sebagai atraksi wisata.

### Analisis SWOT Sebagai Alat Formulasi Strategi Potensi Tari Cang Cang Untuk Dijadikan *Flashmob Dance* Sebagai Atraksi Wisata di Kayu Agung

Melalui SWOT untuk mengidentifikasi faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Berikut ini diuraikan faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS) mengenai potensi Tari Cang Cang menjadi *flashmob dance* sebagai atraksi wisata dengan menggunakan indikator cipta, rasa, dan karsa yang diperoleh dari hasil kuesioner seperti pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Matriks Faktor Internal dan Faktor Eksternal Potensi Tari Cang Cang Menjadi *Flashmob Dance* Sebagai Atraksi Wisata**

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<p>1. Kekuatan</p> <p><b>Cipta</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Beberapa penari mengetahui gerakan, dapat menjelaskan makna tiap gerakan, dapat menyampaikan cerita melalui gerakan, merasakan antusiasme penonton saat menampilkan Tari Cang Cang</li> </ul> <p><b>Rasa</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui arti dari tiap gerakan Tari Cang Cang</li> <li>• Cerita yang disampaikan melalui gerakan Tari Cang Cang mempengaruhi perasaan penari (sedih, gembira, kecewa, dll)</li> </ul> <p><b>Karsa</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Beberapa penari merasa senang saat menarikan, dan ingin menunjukkan tarian ini dijadikan <i>flashmob dance</i> kepada penonton</li> </ul> <p>2. Kelemahan</p> <p><b>Cipta</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penari hanya mengingat gerakan tari Cang Cang apabila akan ditampilkan, beberapa kurang paham cerita yang disampaikan, tarian ini jarang ditampilkan</li> </ul> <p><b>Rasa</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penonton belum mengetahui makna dari tari Cang Cang dan tidak terlihat empatik.</li> </ul> <p><b>Karsa</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Batasan untuk penari dan penonton dalam berinteraksi</li> <li>• Sedikitnya permintaan untuk pertunjukkan tarian ini</li> </ul>	<p>3. Peluang</p> <p><b>Cipta</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tari Cang Cang perlu ditampilkan dalam event-event besar</li> <li>• Kesenian Kayuagung perlu dilestarikan dan beradaptasi dengan perkembangan zaman</li> <li>• Perlunya campur tangan Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan untuk menjadikan Tari Cang Cang menjadi <i>flashmob dance</i> sebagai atraksi wisata</li> </ul> <p><b>Rasa</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tiap gerakan dari Tari Cang Cang mencirikan aktivitas dan perilaku masyarakat setempat</li> <li>• Tari Cang Cang yang dijadikan <i>flashmob dance</i> dapat menarik minat wisatawan yang berkunjung ke Kayuagung.</li> </ul> <p><b>Karsa</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu diadakannya semacam Festival Seni atau Festival Tari.</li> <li>• Perlu ditetapkan suatu spot untuk menampilkan <i>flashmob dance</i> dari Tari Cang Cang agar wisatawan dapat melihat atraksi wisata tersebut</li> </ul> <p>4. Ancaman</p> <p><b>Rasa</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak adanya penjelasan kepada wisatawan akan makna dari tarian ini</li> <li>• Beberapa wisatawan yang menonton mempengaruhi estetika dari tarian</li> <li>• Beberapa masyarakat setempat kurang perhatian dalam melestarikan budaya seni daerah</li> </ul>



#### 4.2 Matriks EFAS (External Factors Analysis Summary) Tari Cang Cang Menjadi *Flashmob Dance* Sebagai Atraksi Wisata

**Tabel 4. Matriks EFAS (External Factors Analysis Summary) Tari Cang Cang Menjadi *Flashmob Dance* Sebagai Atraksi Wisata**

No.	Peluang	Rating	Bobot	Skor (R x B)
<b>Cipta</b>				
1.	Tari Cang Cang perlu ditampilkan dalam event-event besar	3,573	0,072	0,259
	Kesenian khas Sumatera Selatan perlu dilestarikandan beradaptasi dengan perkembangan zaman	3,7733	0,0764	0,2884
2.				
3.	Perlunya campur tangan Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan untuk menjadikan Tari Cang Cang menjadi <i>flashmob dance</i> sebagai atraksi wisata	3,573	0,072	0,259
4.	Perlu diadakan pembeliantiket khusus bagi wisatawan yang ingin melihat <i>flashmob dance</i> dari Tari Cang Cang	2,8933	0,0586	0,1696
<b>Rasa</b>				
1.	Tiap gerakan dari Tari Cang Cang mencirikan aktivitas dan perilaku masyarakat setempat	3,346	0,06778	0,22684
2.	Tari Cang Cang yang dijadikan <i>flashmob dance</i> dapat menarik minat wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Selatan	3,52	0,0713	0,251tri
<b>Karsa</b>				
1.	Perlu diadakannya semacam Festival Seni atau Festival Tari	3,773	0,076	0,288
2.	Perlu ditetapkan suatu spot untuk menampilkan <i>flashmob dance</i> dari Tari Cang Cang agar wisatawan dapat melihat atraksi wisata tersebut	3,533	0,072	0,253
<hr/>				
No.	Ancaman	Rating	Bobot	Skor (R x B)
<b>Cipta</b>				
1.	Tari Cang Cang jarang dipertunjukkan	2,613	0,053	0,138
2.	Tari Cang Cang kurang dikenal oleh masyarakat setempat	2,626	0,0532	0,1397
3.	Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan maupun daerah kurang perhatian terhadap seni tari selain Tari Tanggai atau Tari Gending Sriwijaya	2,866	0,0581	0,1664
4.	Beberapa masyarakat setempat kurang tertarik dengan seni tari tradisional	2,573	0,052	0,134
<b>Rasa</b>				
1.	Tidak adanya penjelasan kepada wisatawan akan makna dari Tari Cang Cang	2,666	0,054	0,144
2.	Banyaknya wisatawan yang menonton mempengaruhi estetika Tari Cang Cang yang dijadikan <i>flashmob dance</i>	3,0133	0,061	0,1839
<b>Karsa</b>				
1.	Kegiatan pariwisata yang mengganggu aktivitas pekerja kantor masyarakat	2,187	0,044	0,097
2.	Beberapa masyarakat setempat kurang perhatian dalam melestarikan budaya seni tari daerah	2,84	0,0575	0,1634
Jumlah ancaman			0,43316	1,16674
Total peluang dan ancaman			1	3,16092

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan melalui analisis SWOT yang telah dimuat dalam Matriks IFAS dan EFAS seperti pada tabel 4, maka diperoleh nilai akhir dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada tabel 5.

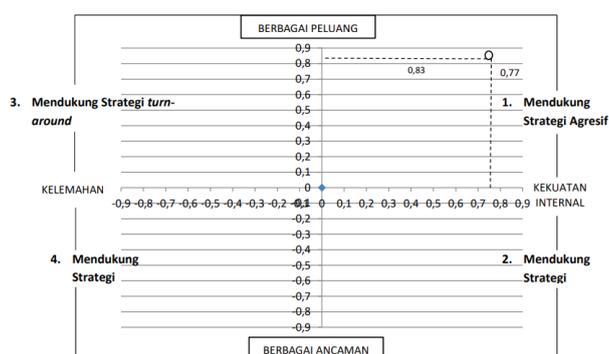
**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman pada Tari Cang Cang**

No	Uraian	Nilai
1.	Faktor Internal	<b>1,88</b>
	• Kekuatan	<b>1,11</b>
	• kelemahan	
2.	Faktor Eksternal	<b>1,99</b>
	• Peluang	<b>1,66</b>
	• Ancaman	

Sehingga diperoleh peluang yang lebih dominan dibanding dengan ancamannya dengan nilai sebagai berikut:

**Kekuatan – Kelemahan (IFAS) : 1,88 – 1,11 = 0,77**  
**Peluang – Ancaman (EFAS) : 1,99 – 1,16 = 0,83**

Dengan demikian nilai-nilai yang telah didapat tersebut dapat dimuat dalam matriks Grand Strategy terlihat posisi keterlibatan penari.



**Gambar 2. Diagram Cartesius Analisis SWOT Potensi Tari Cang Cang Menjadi Flashmob Dance Sebagai Atraksi Wisata**

## 5. KESIMPULAN

Hasil dari analisis SWOT mulai dari perhitungan total skor dari tiap indikator SWOT pada Tari Cang Cang menjadi *flashmob dance* sebagai atraksi wisata pada dimensi cipta, rasa, dan karsa dapat dilihat pada matriks IFAS dan matriks EFAS nya dengan nilai sebagai berikut; Faktor Internal yaitu kekuatan dengan total skor 1,88 dan kelemahan dengan total skor 1,11. Sementara faktor eksternal yaitu peluang dengan total skor 1,99 dan ancaman dengan total skor 1,16 pada Tari Cang Cang dalam menjadikannya *flashmob dance* sebagai atraksi wisata. Sehingga, dari hasil pemetaan posisi potensi Tari Cang Cang menjadi *flashmob dance* sebagai atraksi wisata, maka dalam diagram analisis SWOT yakni dengan cara mengurangkan total skor dari faktor internal

masing-masing yaitu kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) dari Tari Cang Cang yang dijadikan *flashmob dance* (1,88 – 1,11) mendapatkan hasil 0,77 sementara faktor eksternal Tari Cang Cang menjadi *flashmob dance* yaitu peluang (opportunity) dan ancaman (threat) (1,99 – 1,16) memperoleh hasil 0,83. Sehingga diketahui titik potong keduanya adalah 0,77 dan 0,83. Hasil ini menunjukkan bahwa posisi dari potensi Tari Cang Cang menjadi *flashmob dance* sebagai atraksi wisata terdapat pada Kuadran I. Dengan demikian, strategi yang dapat digunakan untuk dapat mendukung kebijakan yang agresif (*growth oriented strategy*) yaitu dengan memanfaatkan kekuatan yang ada dalam menghadapi peluang yang terdapat pada dimensi cipta, rasa, dan karsa.

## 6. SARAN

Dari hasil pemetaan potensi Tari Cang Cang menjadi *flashmob dance* sebagai atraksi wisata yang berada pada Kuadran I. Pada Kuadran I diagram matriks grand strategy di bab sebelumnya menunjukkan bahwa mendukung kebijakan yang agresif (*growth oriented strategy*) yakni dengan memanfaatkan kekuatan yang ada untuk menghadapi peluang yang terdapat pada dimensi cipta, rasa, dan karsa dengan pilihan potensi yang digunakan adalah S-O. Maka sebagai potensi dari Tari Cang Cang dan Tari Cang-Cang menjadi *flashmob dance* sebagai atraksi wisata meliputi dimensi cipta, rasa, dan karsa disusun: Cipta, Tari Cang-Cang dalam bentuk *flashmob dance* perlu dipertunjukkan dalam sebuah event besar agar semakin dikenal oleh wisatawan. Kerjasama antara Dinas Pariwisata Provinsi maupun daerah dengan para penari dalam menjadikan Tari Cang Cang sebagai *flashmob dance* serta menentukan sebuah spot untuk mempertunjukkan tarian tersebut. Sementara itu Rasa, gerakan dari Tari Cang Cang mencirikan aktivitas serta perilaku masyarakat setempat sehingga dengan dijadikannya *flashmob dance* dapat menarik minat wisatawan yang berkunjung untuk dapat melihat kesenian daerah yang unik dari Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan Karsa, menampilkan Tari Cang Cang yang dijadikan *flashmob dance* dalam sebuah festival seni atau festival tari. Kemudian, saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu cara mempromosikan atau mensosialisasikan Tari Cang Cang Menjadi *Flashmob Dance* Sebagai Atraksi Wisata Budaya.



## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khateeb, S., & Agarwal Al-Khateeb, S., & Agarwal, N. (2021). Flash mob: a multidisciplinary review. *Social Network Analysis and Mining, 11*(1), 1-18
- Dwimarwati, R., Maemunah, Y., & Mustikowati, A. (2021). Peluang Pemberdayaan Potensi Tari Di Desa Karyasari Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut. *Jurnal Seni Makalangan, 8*(2).
- Hadi, Y. S. (2018). *Revitalisasi Tari Tradisional*. Dwi-Quantum.
- Hasbi Asshadiqi, M. (2022). *Perancangan Game Digital Edukasi untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Santri Pondok Modern Gontor* (Doctoral dissertation, ISI Yogyakarta)
- Katungga, G. S. (2019). Makna Gerak Tari Tanggai Di Kota Palembang Sumatera Selatan. *Skripsi S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Surakarta*.
- Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan dan Prabowo. (2020). Aktualisasi Hak Asasi Budaya Dalam Pelindungan Hukum Dan Pelestarian Kekayaan Intelektual Komunal.
- Rangkuti, F. (2018). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ronaldo G. (2021). Analisis strategi pengembangan objek wisata air terjun Bidadari sebagai pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di kabupaten Lahat. *Skripsi*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Rusnawati. (2022). 11 tari tradisional Sumatera Selatan. Minggu, 13 Maret 2022. *Harian Haluan.com*  
<https://www.harianhaluan.com/pendidikan/pr-102929429/11-tari-tradisional-khas-sumatera-selatan?page=2>
- Sandi, N. V. (2018). Pembelajaran Seni Tari Tradisional di Sekolah Dasar. *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, 8*(2), 147-161.
- Sigit. (2022). Serba-serbi tar tradisional Sumatera Selatan. *Wawancara langsung*. Palembang: Universitas PGRI Palembang
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukihana, I. A., & Kurniawan, I. G. A. (2018). Karya Cipta Ekspresi Budaya Tradisional: Studi Empiris Perlindungan Tari Tradisional Bali di Kabupaten Bangli. *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal), 7*(1), 51-62.
- Treny (2022). Flashmob dance. *Wawancara langsung*. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Vebri Al-Lintan. (2022). Tari Melayu dan flashmob dance. *Wawancara langsung*. Palembang: Dewan Kesenian Palembang.
- Widyawati, L., (2019). Fenomena Budaya Pop Dalam Ruang Publik Kota Yogyakarta. *Jurnal KaLIBRASI-Karya Lintas Ilmu Bidang Rekayasa Arsitektur, Sipil, Industri., 2*, pp.72-86.
- Wulandari, D. (2022). Nilai Spiritual Tari Bedhaya Sekarjagad Di Sanggar Pakarjawi Semarang. *Joged, 18*(1), 35-49.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta, 2*(2), 83-91.
- Yuliarti, E. A. (2020). Elemen Estetis Koreografi Tari Cang-cang di Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Sitakara, 5*(1), 1-12.
- Zaky Mubarak, Aliza. "Iringan Tari Beksan Wanara Pada Mataya Flashmob KHP Kridhomardowo Keraton Yogyakarta: Tinjauan Bentuk dan Garap." PhD diss., Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2022.